

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA HANDOUT PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DASAR FASE F: STUDI ANALISIS TRANSAKSI BISNIS

Anwar Romadhon¹, Septiani Mulya Sari²,

Nur Hanifah³, Retno Mustika Dewi⁴, Luqman Hakim⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

Email:24080554155@mhs.unesa.ac.id¹, 24080554131@mhs.unesa.ac.id²,
24080554139@mhs.unesa.ac.id³, retnomustika@unesa.ac.id⁴, luqmanhakim@unesa.ac.id⁵

ABSTRAK

Pembelajaran akuntansi dasar pada Fase F pada Kurikulum Mandiri dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman konsep akuntansi dan keterampilan dalam menganalisis transaksi bisnis secara sistematis dan aplikatif. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan bahan ajar yang kurang kontekstual sehingga menghambat pemahaman dan keterlibatan aktif mahasiswa (Astuti & Rahmawati, 2017). Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa handout sebagai alternatif sumber belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi analisis transaksi bisnis perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Handout dikembangkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa Fase F dan memuat unsur kontekstual seperti contoh transaksi nyata, visualisasi akun, dan soal latihan terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir analitis. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa handout ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran, dengan skor kelayakan di atas 80%. Uji coba terbatas pada siswa kelas XI menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan analisis transaksi, terbukti dari perbedaan hasil pretest dan posttest yang signifikan (Nisfu Syabana & Susilowibowo, 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa bahan ajar kontekstual dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa dalam memahami materi yang kompleks (Nurmalasari & Ratnawati, 2020). Dengan demikian, handout ini dinilai efektif sebagai bahan ajar mandiri maupun sebagai pelengkap buku teks pembelajaran akuntansi dasar pada jenjang SMA.

Kata Kunci: *Akuntansi Dasar, Fase F, Kurikulum Mandiri, Handout Dan Analisis Transaksi Bisnis*

ABSTRACT

Basic accounting learning in Phase F of the Independent Curriculum is designed to equip students with an understanding of accounting concepts and skills in analyzing business transactions systematically and applicatively. However, practice in the field shows that learning still uses lecture methods and teaching materials that are less contextual, thus inhibiting students' understanding and active involvement (Astuti & Rahmawati, 2017). To overcome this, this study aims to develop teaching materials in the form of handouts as an alternative learning resource that can increase students' involvement and understanding of the company's business transaction analysis material. The study uses a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The handout was developed based on the needs of Phase F students and contains contextual elements such as real transaction examples, account visualizations, and structured practice questions designed to improve analytical thinking skills.

The results of expert validation show that this handout is very feasible to use in learning, with a feasibility score above 80%. Limited trials on grade XI students showed an increase in understanding of concepts and transaction analysis skills, as evidenced by the significant difference in pretest and posttest results (Nisfu Syabana & Susilowibowo, 2022). This finding is in line with the results of other studies which state that contextual teaching materials can improve students' cognitive skills in understanding complex material (Nurmalasari & Ratnawati, 2020). Thus, this handout is considered effective as an independent teaching material or as a complement to basic accounting learning textbooks at the high school level.

Keywords: *Basic Accounting, Phase F, Independent Curriculum, Handout and Business Transaction Analysis*

PENDAHULUAN

Perkembangan generasi saat ini telah memunculkan generasi Z yang saat ini duduk di bangku SD, SMP SMA dan perkuliahan dengan rentan umur 7 sampai dengan 23 tahun (Don Tapscott, 2009). Generasi Z ini berbeda dari generasi sebelumnya, generasi ini lahir dihadapkan dengan pesatnya laju perkembangan teknologi dan informasi. Mengakses media sosial, mencari informasi dengan bantuan internet, melihat youtube, dan mengakses aplikasi pesan cepat seperti whatsapp menjadi kegiatan rutinitas yang setiap hari rata-rata 3 sampai dengan 5 jam mereka lakukan (Cogin, 2012; Myers & Sadaghiani, 2010; Utama, 2020). Perkembangan generasi yang demikian perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas guru di lembaga pendidikan formal untuk mendesain pembelajaran yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Guru saat ini tidak dapat lagi melakukan pembelajaran manual yang hanya memanfaatkan satu sumber dari buku dan duduk mengajar di depan kelas, guru membutuhkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang menggabungkan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Dimana guru harus menggabungkan ketrampilan mengajar yang dipunya, pengetahuan materi yang di kuasai dan perangkat teknologi sebagai media untuk membelajarkan siswanya (Su et al., 2017).

Perilaku generasi Z yang cenderung hidup tidak lepas dari teknologi digabungkan dengan pembelajaran yang memadukan sistem TPAC nampaknya tepat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi realita di lapangan masih di banyak proses pembelajaran dilakukan kurang inovatif, belum kontekstual dan masih banyak menyapiakan teoritis dan masih banyak berpusat pada guru serta belum melibatkan penggunaan media yang aplikatif dan melibatkan teknologi informasi. Dari sumber penelitian yang dimuat dalam jurnal didapati hasil bahwa hampir 70% pembelajaran didominasi dengan teori dan pembelajaran berpusat pada guru, pembelajaran yang demikian tentunya akan membuat siswa menjadi bosan, tingkat keaktifan rendah sehingga akan berdampak pada daya serap dan daya peningkatan kemampuan siswa yang tidak optimal (Laili, 2019; Susilo et al., 2019). Terlebih jika pembelajaran yang melibatkan proses menghitung yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, pelibatan banyak proses aplikatif tentunya membutuhkan pembelajaran yang didukung dengan adanya media yang aplikatif dan kontekstual sehingga akan banyak melibatkan siswa dalam konteks pembelajarannya (Supriyono, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang melibatkan proses berhitung, membutuhkan ketelitian, kecermatan dan banyak menerapkan aplikasi dari suatu konsep adalah mata pelajaran Akuntansi. Kemampuan aplikatif dalam akuntansi sangat dibutuhkan untuk

untuk meningkatkan pengembangan ketrampilan dan pengetahuan yang tinggi di bidang akuntansi karena dalam kemampuan aplikatif (menerapkan) terdiri dari dua kategori yakni kegiatan menjalankan prosedur (executing) dan mengimplementasikan (implementing). Kemampuan aplikatif dalam akuntansi untuk executing dan implementing lebih menekankan pada proses menghitung, menerapkain dan menyesuaikan dari sebuah konsep akuntansi (Anderson et al., 2010; Susilowati, Lyna, 2015).

Selain itu, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata kuliah Akuntansi dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang kompleks dan teknis. Penggunaan media interaktif seperti aplikasi simulasi keuangan, software akuntansi sederhana, dan platform digital yang menyediakan latihan dan studi kasus nyata dapat membantu siswa memahami alur pencatatan transaksi, proses penyusunan laporan keuangan, dan pengambilan keputusan berdasarkan data akuntansi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan siswa pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Penting pula bagi guru Akuntansi untuk mengubah pendekatan pengajarannya dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui model pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau kelas terbalik yang didukung oleh teknologi. Melalui model-model tersebut, siswa diajak untuk secara aktif mengeksplorasi konsep, berdiskusi, dan memecahkan masalah nyata dalam konteks akuntansi.

Dengan adanya penyesuaian metode dan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi Z, maka proses pembelajaran akuntansi akan menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif di kelas, serta tercapainya kompetensi yang lebih optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Menganalisis Transaksi Bisnis Perusahaan

Pembelajaran analisis transaksi bisnis pada mata kuliah Akuntansi Dasar Fase F merupakan proses penting untuk melatih mahasiswa dalam memahami keterkaitan antara konsep dasar akuntansi dengan penerapannya dalam kegiatan ekonomi sederhana. Pada fase ini, mahasiswa diperkenalkan pada kemampuan mengidentifikasi jenis transaksi bisnis, menentukan akun-akun yang terlibat, dan menganalisis dampaknya terhadap posisi keuangan perusahaan. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari capaian pembelajaran dalam Kurikulum Mandiri yang menekankan pada pengembangan keterampilan bernalar kritis, mandiri, dan aplikatif, sebagaimana tercantum dalam dimensi Profil Mahasiswa Pancasila (Kemdikbudristek, 2024a). Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu, American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan transaksi keuangan yang signifikan serta menyajikannya dalam bentuk informasi yang relevan.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis analisis transaksi, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis dalam pencatatan dan pengklasifikasian akun, tetapi juga dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan bertanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan tuntutan

pengembangan kompetensi abad 21, yang menuntut pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman materi, pendekatan pedagogi, dan pemanfaatan teknologi. Strategi ini sejalan dengan kerangka kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang memadukan tiga aspek penting dalam pendidikan: teknologi, pedagogi, dan konten (Su et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran akuntansi, sehingga tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif, khususnya bagi siswa SMA yang tengah mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi.

TRANSAKSI BISNIS PERUSAHAAN, PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI DAN SIKLUS AKUNTANSI

Pengertian Transaksi Bisnis

Transaksi bisnis (business transaction) merupakan sebuah kejadian yang bernilai ekonomis, yang dilakukan dan dijalani perusahaan serta menyebabkan perubahan kondisi perusahaan terutama kondisi keuangan. Transaksi bisnis yang terjadi mempengaruhi tiga hal mendasar dalam keuangan perusahaan, yaitu harta atau aset, hutang atau kewajiban, dan modal. Selain itu, transaksi bisnis juga memberikan pengaruh pada hasil operasional perusahaan.

Kegiatan perusahaan yang dilakukan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan laba. Untuk meraih tujuan ini, perusahaan perlu melakukan kegiatan operasional seperti melakukan penjualan, kerjasama dengan klien, memperluas jaringan penjualan, dan lain sebagainya. Kegiatan operasional yang kemudian menghasilkan atau mengurangi dana perusahaan, merupakan ilustrasi sederhana dari transaksi bisnis.



Dana yang didapat dari transaksi bisnis akan diputar lagi untuk kelangsungan operasional perusahaan. Kegiatan operasional bukan hanya terkait penjualan produk atau segala sesuatu yang berhubungan dengan barang yang kita produksi. Kegiatan operasional juga mencakup pembayaran gaji pegawai, pembayaran biaya-biaya yang ditanggung perusahaan, penanaman modal untuk kerjasama dengan pihak lain, dan lain sebagainya.

Pengelompokan Transaksi Bisnis

Setelah memahami apa itu transaksi bisnis, selanjutnya adalah pengelompokan transaksi bisnis. Transaksi bisnis sendiri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu transaksi berdasarkan pihak yang melakukannya dan transaksi berdasarkan sumbernya. Berikut penjelasan lebih lengkapnya

1. Transaksi Bisnis Berdasarkan Pihak yang Melakukannya

Berdasarkan pihak yang melakukan transaksi atau kegiatan bisnis, transaksi bisnis dibagi ke dalam dua jenis. Jenis transaksi tersebut adalah:

- **Transaksi Bisnis Eksternal**

transaksi bisnis eksternal adalah segala transaksi atau kejadian bisnis yang berhubungan dengan pihak di luar perusahaan. Transaksi eksternal biasanya berkaitan erat dengan usaha mendapatkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Atau kegiatan perputaran modal guna menjalankan kegiatan operasional perusahaan



01

Beberapa contoh transaksi bisnis eksternal adalah:

1. Pembelian bahan baku produk.
2. Pembelian perlengkapan untuk menjalankan usaha.
3. Pembayaran untuk sewa gedung.
4. Pembelian tempat usah



- **Transaksi Bisnis Internal**

Pengertian transaksi bisnis eksternal adalah segala transaksi atau kejadian ekonomis yang berhubungan dengan pihak di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, pihak dalam perusahaan adalah bagian-bagian dari perusahaan itu sendiri. Seperti divisi dalam perusahaan, pegawai, dan lain sebagainya. Transaksi internal biasanya berhubungan dengan segala sesuatu yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa contoh transaksi internal:

1. Pembayaran gaji pegawai
2. Penggunaan perlengkapan perusahaan
3. Pemanfaatan nilai guna mesin

2. Transaksi Bisnis Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumber transaksi atau kegiatan bisnis, transaksi bisnis dibagi kedalam dua jenis. Jenis transaksi tersebut adalah:

- **Transaksi Usaha**

Transaksi usaha adalah segala transaksi atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usaha atau operasional perusahaan.

Berikut adalah beberapa contoh transaksi usaha yang dilakukan perusahaan:

1. Pendapatan yang di peroleh perusahaan dari operasional
2. Penjualan barang dagangan baik tunai maupun kredit
3. Pembelian bahan baku untuk produksi
4. Pendapatan yang belum diterima atau piutang
5. Pendapatan yang di terima di awal/di muka

- **Transaksi Modal**

Transaksi modal adalah segala transaksi atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan modal perusahaan, pemilik perusahaan, atau penanam saham (*investor*).

Berikut adalah beberapa contoh transaksi modal yang terjadi dalam perusahaan:

1. Penyerahan investasi atau dana modal dari pemilik perusahaan
2. Penanaman investasi atau dana modal dan *Investor*
3. Pengambilan dana oleh pemilik perusahaan, atau yang disebut juga Prive atau drawing
4. Pembayaran biaya-biaya rutin seperti biaya listrik, telepon, air, dan lain sebagainya.



02

BUKTI TRANSAKSI

Setelah memahami apa saja jenis-jenis transaksi, ada juga yang disebut bukti transaksi. Bukti transaksi sangat penting dalam melakukan kegiatan atau transaksi bisnis, terutama jika menyangkut perusahaan dan dana yang tidak sedikit. Dengan adanya bukti transaksi, para pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis terhindar dari kemungkinan terjadinya masalah atau sengketa di masa mendatang.

Bukti transaksi merupakan bukti tertulis yang mencatat dan merangkum setiap kegiatan transaksi yang dilakukan perusahaan. Bukti transaksi terbagi menjadi dua, yaitu transaksi internal dan eksternal.

1. Bukti Transaksi Internal

Bukti transaksi internal adalah bukti transaksi yang digunakan dalam internal perusahaan. Biasanya perusahaan memiliki format dan macam-macam bukti tersendiri, yang berkaitan dengan kebutuhannya masing-masing. Bukti transaksi internal juga dapat berupa memo tertulis dari bagian tertentu, misalnya bagian keuangan.

2. Bukti Transaksi Eksternal

Bukti transaksi eksternal merupakan bukti transaksi yang mencatat transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan. Terdapat beberapa jenis bukti transaksi eksternal, yaitu:

- **Faktur**, yaitu bukti dari perhitungan penjualan yang dilakukan secara kredit. Faktur dibuat oleh pihak penjual dan diberikan pada pihak pembeli dan dibuat rangkap dua. Faktur yang asli diberikan kepada pembeli sebagai bukti pembelian, dan yang salinan disimpan penjual sebagai bukti penjualan.



Gambar 1.3 Contoh Faktur Penjualan



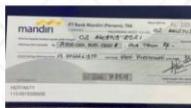
BUKTI TRANSAKSI

- **Cek**, yaitu bukti transaksi yang digunakan sebagai surat perintah kepada bank untuk mencairkan sejumlah dana pada nasabah atau pemilik cek. Cek biasanya digunakan sebagai alat pembayaran transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan, karena menggunakan uang tunai akan tidak praktis. Cek memiliki dua lembar, yaitu lembar utama dan struk. Lembar utama diserahkan pada pihak lain untuk pembayaran, sedangkan lembar struk disimpan sebagai bukti transaksi berikut kwitansi pembayaran.



Gambar 1.7 Contoh Cek

- **Bilyet giro**, yaitu bukti transaksi yang juga merupakan surat perintah kepada bank. Namun berbeda dengan cek, bilyet giro berisi perintah untuk memindah bukukan sejumlah dana dari rekening nasabah ke rekening penerima. Bilyet giro juga tidak bisa dicairkan langsung menjadi uang tunai, namun dapat disetorkan kepada bank untuk menambah saldo pada rekeningnya.



Gambar 1.8 Contoh Bilyet Giro

- **Bukti kas masuk dan kas keluar**. Bukti kas merupakan bukti transaksi penerimaan uang masuk dan pengeluaran uang perusahaan. Contoh bukti kas masuk adalah kwitansi yang diberikan pada pembeli dan nota, sedangkan contoh bukti kas keluar adalah kwitansi dari penjual dan nota kontan.



Gambar 1.9 Contoh Bukti kas masuk dan keluar



BUKTI TRANSAKSI

- **Kwitansi**, atau *official receipt*. Kwitansi mungkin sudah lebih familiar ditingkat kita, merupakan bukti transaksi atas penerimaan uang dari pembayaran sesuatu. Kwitansi harus ditanda tangani oleh kedua belah pihak, dan dibuat rangkap dua juga lalu disimpan masing-masing. Kegunaan kwitansi adalah sebagai bukti pencatatan penerimaan uang.



Gambar 1.4 Contoh Kwitansi

- **Nota debit**, atau debit memo, yaitu bukti transaksi mengenai pemberitahuan atau perhitungan yang dikirim perusahaan kepada konsumen. Dalam nota debit, perusahaan menyampaikan bahwa akun konsumen telah ditambah di bagian debit.



Gambar 1.5 Contoh Nota Debit

- **Nota kredit**, yaitu bukti transaksi mengenai pemberitahuan atau perhitungan yang dikirim perusahaan kepada konsumennya. Namun berbeda dengan nota debit, di nota kredit perusahaan memberi tahu pada konsumen mengenai perubahan akun di bagian kredit.



Gambar 1.6 Contoh Nota Kredit



Pengaruh Transaksi Bisnis dalam Akuntansi

Sebagai kejadian ekonomi, tentunya transaksi bisnis memiliki pengaruh dalam akuntansi. Pengaruh transaksi bisnis ini akan berimbas pada terjadinya perubahan ketiga unsur dasar persamaan akuntansi. Ketiga unsur tersebut adalah:

- Aset atau harta perusahaan
- Kewajiban atau hutang perusahaan
- Modal atau ekuitas perusahaan

Perubahan pada ketiga unsur itu adalah terjadinya kenaikan atau penurunan salah satu atau seluruh ketiga unsur diatas. Dengan adanya perubahan pada ketiga unsur tadi, maka pencatatan keuangan yang dilakukan pun terdapat perubahan, penambahan atau update data yang terkait.

Persamaan dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Aset merupakan harta atau sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam proses operasional dan kelancaran kegiatan perusahaan. Aset dapat dikatakan sebagai hal yang memiliki kapasitas untuk memberikan manfaat secara ekonomis bagi perusahaan. Aset terdiri dari gabungan atau total jumlah kewajiban dan modal.

Kewajiban dikenal juga sebagai hutang, yaitu klaim atas aset tertentu. Hutang muncul dari peminjaman kepada pihak lain guna menambah modal, membeli perlengkapan, dan lain sebagainya. Hutang juga dapat muncul dari pembelian yang dilakukan secara kredit, bukan tunai.

Sedangkan modal adalah kepemilikan dana atau aset yang ada di perusahaan oleh pemilik perusahaan. Modal dihitung dari total aset keseluruhan dikurangi dengan kewajiban yang ditanggung perusahaan. Modal digunakan untuk melaksanakan putaran kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan.

Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh jumlahnya jika terjadi transaksi bisnis. Transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan kebutuhan akan pencatatan unsur dasar akuntansi tersebut. Akan ada unsur yang bertambah dan unsur lain berkurang.

Misalnya, perusahaan membeli suku cadang untuk bahan pembuatan produk yang akan mereka jual. Transaksi pembelian suku cadang ini menambah aset perusahaan yaitu persediaan bahan baku. Namun secara bersamaan, pembelian suku cadang juga mengurangi modal yang dimiliki perusahaan. Dengan begitu, perlu dilakukan pencatatan *update* berdasarkan transaksi bisnis tersebut.



KAJIAN TEORI

Beberapa terminologi dasar yang harus dipahami terkait transaksi dan data akuntansi sangat penting sebagai landasan dalam memahami keseluruhan proses akuntansi. Akuntansi menurut American Accounting Association (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkan penilaian dan keputusan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Artinya, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Dalam praktiknya, proses ini mencakup kegiatan mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman tentang informasi ekonomi dan bagaimana informasi tersebut diolah menjadi laporan yang dapat digunakan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mempelajari akuntansi.

Sedangkan menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara yang signifikan dan dalam bentuk uang, transaksi dan kejadian yang sebagian atau seluruhnya bersifat keuangan, serta penafsiran atas hasil-hasilnya. Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang sebagian atau seluruhnya bersifat finansial, dan penafsiran hasilnya. Definisi ini menekankan bahwa akuntansi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga memerlukan keterampilan dalam menganalisis dan menafsirkan data keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, akuntansi berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat analisis yang membantu memahami kondisi keuangan suatu entitas dan mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi yang efektif.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang pelaksanaan transaksi bisnis, penerapan persamaan dasar akuntansi, dan penerapan siklus akuntansi pada perusahaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan dalam memahami proses yang terjadi di lingkungan kerja, serta mampu menangkap makna dan konteks dari setiap aktivitas akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian kualitatif ini sesuai dengan pendekatan yang meneliti penerapan persamaan dasar akuntansi pada praktik UMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas akuntansi, seperti manajer keuangan dan staf akuntansi, untuk memperoleh informasi tentang proses dan tantangan dalam pencatatan transaksi. Observasi langsung dilakukan untuk melihat secara riil bagaimana transaksi bisnis dicatat dan diproses dalam siklus akuntansi perusahaan. Sementara itu, studi dokumentasi meliputi pengumpulan data dari

dokumen-dokumen akuntansi seperti jurnal umum, buku besar, bukti-bukti transaksi, dan laporan keuangan.

3. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengklasifikasi dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data hasil wawancara dan observasi diolah dan dikategorikan berdasarkan jenis transaksi dan tahapan dalam siklus akuntansi. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan teori akuntansi, khususnya persamaan dasar akuntansi: $Aktiva = Kewajiban + Modal$, untuk menilai kesesuaian praktik akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan. Pendekatan analisis ini serupa dengan yang dilakukan oleh Tukino dan Harahap (2021) yang mempelajari pelaksanaan siklus akuntansi dengan bantuan software akuntansi, dan menilai efektivitas pencatatan transaksi dalam mendukung penyusunan laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan transaksi bisnis, penerapan persamaan dasar akuntansi, dan penerapan siklus akuntansi pada perusahaan telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa perusahaan secara rutin melakukan berbagai transaksi seperti penjualan tunai dan kredit, pembelian barang dagang, pembayaran beban operasional seperti gaji, listrik, air, dan telepon, serta transaksi modal seperti penambahan investasi dari pemilik dan pembayaran kewajiban. Semua transaksi tersebut dicatat secara terstruktur, yang mencerminkan pemahaman yang baik terhadap proses pencatatan keuangan.

Dalam penerapan persamaan dasar akuntansi, perusahaan menunjukkan konsistensi dalam mencatat transaksi dengan pendekatan $Aset = Kewajiban + Modal$. Misalnya, ketika pemilik menambah modal, perusahaan mencatatnya sebagai penambahan kas (aktiva) dan penambahan modal. Sementara itu, pengeluaran untuk beban seperti gaji dicatat sebagai pengurangan kas dan penambahan beban yang berdampak pada pengurangan modal. Setiap transaksi dianalisis berdasarkan dampaknya terhadap saldo unsur keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tetap akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Siklus akuntansi pada perusahaan diterapkan secara berurutan, mulai dari mengidentifikasi transaksi dan mengumpulkan bukti pendukung, pencatatan dalam jurnal umum, pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga tahap penyesuaian dan pembuatan laporan keuangan. Prosedur ini dilakukan secara berkala dengan dokumentasi yang tertib, meskipun masih ada potensi perbaikan dalam penggunaan teknologi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip dasar akuntansi dan mendukung penyusunan laporan keuangan yang relevan dan andal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa handout pada pembelajaran Akuntansi Dasar Fase F khususnya pada materi analisis transaksi bisnis merupakan solusi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi mahasiswa. Proses pengembangan handout ini mengacu pada model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang sistematis dan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa, karakteristik bahan ajar, dan capaian pembelajaran sesuai Kurikulum Mandiri.

Handout yang dikembangkan tidak hanya memuat materi pokok dan ilustrasi visual transaksi, tetapi juga menyajikan contoh transaksi riil, soal latihan kontekstual, bagan akun, dan tabel analisis yang membantu mahasiswa memahami konsep debit-kredit secara lebih konkret. Validasi dari ahli materi dan media menunjukkan bahwa handout ini sangat layak digunakan, baik dari segi isi, bahasa, penyajian, maupun grafika. Uji coba terbatas pada siswa kelas XI juga menunjukkan hasil positif, di mana terjadi peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi, kemampuan menganalisis transaksi bisnis, dan peningkatan minat siswa dalam mempelajari mata kuliah akuntansi.

pengembangan handout ini terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi dasar dan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar pendukung yang dapat menggantikan ketergantungan pada buku teks konvensional. Handout ini direkomendasikan untuk digunakan oleh guru akuntansi pada jenjang SMK dan SMA, dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk materi akuntansi lainnya pada Tahap F.

Selain sebagai bahan ajar yang mendukung pemahaman konsep, handout ini juga berperan sebagai media pembelajaran mandiri yang mendorong siswa untuk aktif belajar di luar jam pelajaran. Penyajian materi yang sistematis dan visual yang menarik membuat handout ini mudah diakses dan dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan akademik. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik Generasi Z yang terbiasa dengan akses informasi yang cepat, visualisasi data, dan pembelajaran yang fleksibel. Dengan handout ini, siswa dapat mengulang materi secara mandiri, memahami alur analisis transaksi secara bertahap, dan mengembangkan kemandirian belajar yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Ke depannya, pengembangan handout ini dapat diintegrasikan dengan teknologi digital dalam bentuk e-handout atau modul pembelajaran berbasis aplikasi interaktif. Kombinasi konten yang telah dikembangkan dengan fitur multimedia seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan simulasi transaksi berbasis aplikasi akan semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan, menjadikan pembelajaran akuntansi lebih menarik, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Rahmawati, D. (2017). Pengembangan bahan ajar akuntansi untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran praktik akuntansi manual. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(1), 1–12.
- Nisfu Syabana, Y., & Susilowibowo, J. (2022). Pengembangan bahan ajar modul berbasis flipbook pada mata pelajaran komputer akuntansi transaksi perusahaan dagang guna mendukung proses pembelajaran peserta didik XII AKL 1 di SMKN 1 Jombang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 17–27.
- Nurmalasari, F., & Ratnawati, T. (2020). Pengembangan handout berbasis model pembelajaran kontekstual pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2010). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Cogin, J. (2012). Are generational differences in work values fact or fiction? Multigenerational evidence from the Australian workforce. *The International Journal of Human Resource Management*, 23(11), 2268–2294.
- Don Tapscott. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. McGraw-Hill.
- Laili, N. (2019). Inovasi pembelajaran abad 21 dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 12–20.
- Myers, K. K., & Sadaghiani, K. (2010). Millennials in the workplace: A communication perspective on millennials' organizational relationships and performance. *Journal of Business and Psychology*, 25(2), 225–238.
- Su, H., Xu, Y., & Huang, X. (2017). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A critical review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 12(10), 78–88.
- Supriyono, T. (2018). Penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 22–30.
- Susilowati, L., & Lyna, R. (2015). Analisis kemampuan aplikatif siswa dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2), 45–53.
- Susilo, H., Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2019). Tantangan guru dalam penerapan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 341–355.
- Sutama, D. (2020). Karakteristik generasi Z dalam pendidikan dan tantangannya. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 51(2), 123–134.
- Ardian, M. A. Y., & Yanuarmawan, D. (2023). Analisis persamaan dasar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan UMKM (Studi UD AR. Putra). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 12(1), 24–29.
- American Accounting Association (AAA). (1966). *A statement of basic accounting theory*. Sarasota, FL: AAA.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (1970). *Accounting principles board statement No. 4: Basic concepts and accounting principles underlying financial statements of business enterprises*. New York, NY: AICPA.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024a). *Kurikulum merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Su, C. Y., Huang, C. H., Yang, S. J. H., Ding, T. J., & Hwang, G. J. (2017). Developing a self-regulated oriented flipped classroom approach to improve students'

- learning performance in a mathematics course. *Computers & Education*, 113, 1–13.
- Tukino, T., & Harahap, B. (2021). Pembinaan siklus akuntansi perusahaan dagang dan jasa dengan MYOB Accounting V17 pada SMK Batam Business School. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 3(02), 63–69.
- American Institute of Certified Public Accountants. (1941). *Accounting Terminology Bulletin No. 1: Review and Resume*. New York: AICPA.
- Suyono, A. (2020). Pengembangan Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang (BLSAPD) pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1 Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 11(1), 57–63.
- Sufiyati, S., & Sibarani, I. B. (2022). Pembekalan Pencatatan Akuntansi Perusahaan Dagang. *Prosiding Serina*, 2(1), 1–7.
- Juniors, R., & Susilowibowo, J. (2020). Pengembangan Bahan Ajar E-book pada Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa sebagai Pendukung Pembelajaran Saintifik Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 151–155.
- Sayid, S. A., Rini, S., & Asiyah, B. N. (2020). Akuntansi Syariah: Konsep, Perkembangan, Persamaan Dasar dan Landasan Hukum. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 3(1), 1–14.